

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemodal. Menurut keputusan ketua BAPEPAM No.Kep-36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen harus disampaikan tepat waktu agar manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat. Abdulla (1996) dalam (Lucyanda dan Nura'ni, 2013), menjelaskan bahwa semakin pendek waktu antara berakhirnya laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan maka akan semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Kartika (2011), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menunjukkan hasil yang serupa dengan pernyataan tersebut, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Lestari (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Santoso (2012), yang menunjukkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Febrianty (2011), dalam penelitiannya menunjukkan tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Prabowo dan Marsono, 2013). Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011). Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dari harta perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan.

Proporsi *debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to total asset ratio* serendah-rendahnya (Hassanudin, 2002) dalam Febriyanti (2011).

Selain ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*, kualitas kantor akuntan publik juga turut berpengaruh terhadap *audit delay*. Kualitas kantor akuntan publik dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Menurut Rolinda (2007) dalam Febriyanti (2011) kantor akuntan publik internasional atau yang di kenal dengan *the Big Four* dianggap dapat melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Kantor akuntan publik yang besar memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan kantor akuntan publik lainnya. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara bagi kantor akuntan publik besar untuk mempertahankan reputasinya, karena jika tidak menyelesaikan audit dengan cepat maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian kualitas kantor akuntan publik dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Dananti (2012), opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Pernyataan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Tedja (2012), dan Prabowo dan Marsono (2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Lestari (2010), serta Santoso (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kartika (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010), membuktikan bahwa profitabilitas memang berpengaruh terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) dan Santoso (2012), serta Juanita (2012), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay. Anastasia (2007) dalam Juanita (2012) berpendapat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kualitas KAP, opini audit dan tingkat profitabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianty (2011), yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kualitas kantor akuntan publik. Perbedaan penelitian ini adalah rentang waktu yang digunakan, peneliti menggunakan rentang waktu dua tahun, yaitu periode 2011 sampai dengan 2012. Selain itu, peneliti menambahkan variabel independen yaitu opini auditor dan tingkat profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?

3. Apakah kualitas kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat leverage terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas KAP terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengauditan khususnya mengenai *audit delay*.

2. Bagi regulator

Sebagai salah satu pertimbangan pemerintah sebagai regulator dalam membuat kebijakan dalam menetapkan peraturan baru dimasa mendatang mengenai *audit delay*.

3. Bagi Emite

Memberikan masukan kepada emiten tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai *audit delay*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan selanjutnya mengenai *audit delay*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut penulisan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kualitas KAP, opini audit, profitabilitas serta *audit delay*. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup pemilihan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kualitas KAP, opini audit, profitabilitas dalam mempengaruhi *audit delay*, data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.